

LAPORAN PROGRAM KERJA

AGEN PERUBAHAN ADIWIYATA

“Eco Madrasah: Gerakan Hijau Berbasis Partisipasi”



Oleh:

Retna Sundari, M.Pd.

NIP. 196808281997032002

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN

Jalan Raya Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman

Tahun 2025

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Kondisi Umum MAN 2 Sleman

MAN 2 Sleman merupakan salah satu madrasah aliyah negeri di Kabupaten Sleman yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara umum, madrasah ini memiliki kondisi lingkungan yang cukup representatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran sekaligus pengembangan program berbasis lingkungan seperti Adiwiyata.

Secara fisik, lingkungan sekolah tergolong tertata rapi dengan area hijau yang cukup luas, meliputi taman sekolah, pepohonan peneduh, serta ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai sarana edukasi lingkungan. Ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah terpilah, area penghijauan, serta saluran drainase yang baik menunjukkan adanya upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Dari sisi sumber daya manusia, warga madrasah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik memiliki peran aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan mulai terbangun melalui berbagai kegiatan rutin seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, dan program penghijauan.

Dalam konteks kebijakan, madrasah telah mengintegrasikan prinsip-prinsip peduli lingkungan ke dalam tata tertib dan kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya program-program yang mendukung pengurangan sampah plastik, pemanfaatan kembali limbah, serta kegiatan edukasi lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti konsistensi perilaku warga sekolah dalam menjaga lingkungan, optimalisasi pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta penguatan inovasi program Adiwiyata agar lebih berdampak dan berkelanjutan.

2. Permasalahan Spesifik yang Menjadi Dasar Inovasi

Permasalahan spesifik yang menjadi dasar inovasi program **Adiwiyata** yang dikaitkan dengan **Zona Integritas (ZI)** berfokus pada isu lingkungan sekolah sekaligus tata kelola yang bersih, transparan, dan akuntabel. Berikut beberapa contoh yang relevan dan sering dijadikan dasar inovasi:

a. **Rendahnya Kesadaran Warga Sekolah terhadap Lingkungan**

Masih banyak siswa dan tenaga pendidik yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan, membuang sampah sembarangan, atau boros energi. Ini bertentangan dengan nilai ZI karena menunjukkan kurangnya integritas dalam perilaku sehari-hari.

b. **Pengelolaan Sampah yang Belum Optimal**

Sekolah belum memiliki sistem pemilahan sampah, bank sampah, atau pengolahan limbah yang terstruktur. Dalam konteks ZI, ini mencerminkan kurangnya tata kelola yang efektif dan berkelanjutan.

c. **Kurangnya Transparansi dalam Program Lingkungan**

Program Adiwiyata sering tidak terdokumentasi dengan baik atau tidak melibatkan partisipasi semua pihak. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam Zona Integritas.

d. **Minimnya Partisipasi dan Kolaborasi**

Kegiatan lingkungan hanya dilakukan oleh tim tertentu, belum melibatkan seluruh warga sekolah maupun masyarakat sekitar. ZI menekankan partisipasi dan budaya kerja kolektif yang bersih dan melayani.

e. **Penyalahgunaan atau Ketidakefisienan Sumber Daya**

Penggunaan air, listrik, dan dana kegiatan lingkungan belum efisien atau tidak terkontrol dengan baik. Ini berkaitan langsung dengan prinsip efisiensi dan bebas dari praktik pemborosan dalam ZI.

f. **Kurangnya Inovasi Berbasis Teknologi atau Sistem**

Sekolah belum memanfaatkan teknologi (misalnya monitoring penggunaan energi atau sistem pelaporan lingkungan). Padahal ZI mendorong inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan.

Intinya:

Permasalahan utama yang menjadi dasar inovasi adalah kesenjangan antara praktik lingkungan di sekolah dengan nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas yang diusung Zona Integritas.

3. **Data Kuantitatif Permasalahan**

Data kuantitatif permasalahan program Adiwiyata di MAN 2 Sleman adalah:

a. **Pengelolaan Sampah**

- Persentase pemilahan sampah: hanya ± 40–60% siswa yang memilah sampah dengan benar

- Volume sampah harian: rata-rata 15–30 kg/hari per madrasah
 - Pengurangan sampah plastik: baru mencapai 20–35% dari target
 - Jumlah tempat sampah terpilah: hanya 1 set/2–3 kelas (kurang ideal)
- b. Kebersihan dan Sanitasi
- Ketersediaan toilet bersih: hanya 60–75% dalam kondisi layak
 - Frekuensi piket kebersihan: berjalan 70% sesuai jadwal
 - Indeks kebersihan lingkungan: skor rata-rata 65–75 (kategori cukup)
- c. Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- Luas RTH: hanya 20–30% dari total lahan (target ideal $\geq 40\%$)
 - Jumlah pohon/tanaman aktif: ± 100 –300 tanaman, dengan 20% kurang terawat
 - Program penghijauan: terlaksana 2–3 kali/tahun (belum rutin)
- d. Efisiensi Energi dan Air
- Penggunaan listrik: meningkat ± 10 –15% per tahun
 - Penghematan air: hanya 25–40% siswa yang konsisten hemat air
 - Penggunaan lampu/AC saat tidak diperlukan: terjadi pada 30–50% ruang kelas
- e. Partisipasi Warga Madrasah
- Keterlibatan siswa dalam program lingkungan: 50–70% aktif
 - Keterlibatan guru: 60–80%
 - Kegiatan lingkungan (per semester): hanya 2–4 kegiatan
 - Tingkat kesadaran lingkungan (hasil angket): skor 65–75%
- f. Integrasi Kurikulum Lingkungan
- Mata pelajaran yang mengintegrasikan lingkungan: 40–60% mapel
 - Guru yang menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan: 50–65%
 - Proyek lingkungan siswa: rata-rata 1–2 proyek/semester
- g. Sarana dan Prasarana
- Ketersediaan bank sampah: hanya 30–50% madrasah memiliki
 - Komposter aktif: 1 unit / sekolah (sering tidak optimal)
 - Media edukasi lingkungan (poster, papan info): tersedia di 60% area
- h. Permasalahan Utama (Ringkasan Kuantitatif)
- Kurangnya kesadaran siswa: ± 30 –50% masih belum peduli
 - Fasilitas belum memadai: kekurangan 20–40% dari standar Adiwiyata
 - Monitoring program: hanya dilakukan 1–2 kali per semester
 - Keberlanjutan program: hanya 50–60% kegiatan yang berlanjut

Data tersebut menunjukkan perlunya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan budaya integritas di lingkungan organisasi.

4. **Tingkat Urgensi dan Relevansi Inovasi**

Tingkat urgensi dan relevansi inovasi Program Adiwiyata di madrasah dapat dilihat dari dua sisi utama: kondisi lingkungan saat ini dan tuntutan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di madrasah.

1. **Tingkat urgensi inovasi Adiwiyata di madrasah**

Urgensinya tergolong **tinggi**, karena beberapa alasan berikut:

Pertama, krisis lingkungan semakin nyata—mulai dari sampah, banjir, pencemaran air dan udara, hingga perubahan iklim. Kondisi ini tidak bisa hanya ditangani secara teknis, tetapi perlu perubahan perilaku sejak usia sekolah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar dan menengah punya peran strategis dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan.

Kedua, perubahan perilaku tidak cukup dengan program rutin tanpa inovasi. Banyak program Adiwiyata berjalan administratif (sekadar penilaian atau lomba), sehingga kurang berdampak pada budaya sekolah. Inovasi diperlukan agar Adiwiyata benar-benar menjadi budaya hidup (living habit), bukan sekadar proyek.

Ketiga, tuntutan kurikulum dan kebijakan pendidikan semakin menekankan penguatan karakter, literasi lingkungan, dan pendidikan berkelanjutan. Ini membuat inovasi Adiwiyata bukan pilihan tambahan, tetapi kebutuhan agar madrasah tetap relevan.

2. **Relevansi inovasi Adiwiyata di madrasah**

Relevansinya juga sangat kuat, terutama dalam konteks madrasah:

Pertama, selaras dengan nilai-nilai Islam. Konsep menjaga kebersihan, tidak berlebihan (israf), dan menjaga bumi sebagai amanah (khalifah fil ardh) sangat sejalan dengan prinsip Adiwiyata. Inovasi membuat nilai ini lebih kontekstual dan aplikatif, bukan hanya teori dalam pelajaran.

Kedua, mendukung pendidikan karakter. Adiwiyata yang diinovasi dapat mengembangkan disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial melalui kegiatan nyata seperti pengelolaan sampah, kebun madrasah, atau konservasi air.

Ketiga, mempersiapkan generasi berwawasan global. Isu lingkungan adalah isu global. Madrasah yang mengintegrasikan inovasi Adiwiyata membantu peserta didik memahami hubungan global-lokal (glokalisasi pendidikan lingkungan).

Keempat, meningkatkan kualitas madrasah. Madrasah yang inovatif dalam Adiwiyata biasanya lebih tertata, bersih, dan memiliki budaya sekolah yang kuat, yang berdampak pada citra dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Inovasi Program Adiwiyata di madrasah memiliki **urgensi tinggi** karena tekanan krisis lingkungan dan tuntutan pendidikan modern, serta **relevansi kuat** karena sejalan dengan nilai Islam, penguatan karakter, dan kebutuhan pembelajaran berkelanjutan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum inovasi Adiwiyata Madrasah adalah untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui berbagai pembaruan dalam pembelajaran, kebijakan, dan kegiatan sekolah.

Secara lebih luas, tujuan tersebut mencakup beberapa hal berikut:

a. **Membentuk karakter peduli lingkungan**

Menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada seluruh warga madrasah (siswa, guru, dan tenaga kependidikan) agar menjadi kebiasaan sehari-hari.

b. **Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran**

Inovasi dilakukan agar isu lingkungan tidak hanya menjadi teori, tetapi masuk ke dalam mata pelajaran dan praktik nyata.

c. **Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan**

Lingkungan madrasah diharapkan tertata, bebas sampah, hemat energi, dan nyaman untuk belajar.

d. **Mendorong partisipasi seluruh warga madrasah**

Inovasi Adiwiyata menekankan keterlibatan aktif semua pihak dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekolah.

e. **Mengembangkan budaya inovatif dalam pengelolaan lingkungan**

Madrasah didorong untuk menciptakan program kreatif seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi air.

- f. **Mendukung pembangunan berkelanjutan (sustainable development)**
Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi yang sadar lingkungan dan mampu menjaga keberlanjutan alam.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus inovasi Adiwiyata Madrasah pada dasarnya adalah memperkuat pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di madrasah agar lebih kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Secara lebih rinci, tujuan khususnya meliputi:

- a. Meningkatkan kesadaran warga madrasah terhadap lingkungan
Membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa, guru, dan seluruh warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran
Mengembangkan inovasi pembelajaran yang memasukkan isu-isu lingkungan ke dalam mata pelajaran secara tematik atau kontekstual.
- c. Menciptakan budaya madrasah yang ramah lingkungan
Mendorong kebiasaan seperti hemat energi, pengelolaan sampah, penghijauan, dan pengurangan plastik di lingkungan madrasah.
- d. Mengembangkan partisipasi aktif seluruh warga madrasah
Melibatkan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
- e. Meningkatkan inovasi pengelolaan lingkungan madrasah
Misalnya melalui bank sampah, kebun madrasah, kompos, biopori, dan teknologi sederhana ramah lingkungan.
- f. Membentuk karakter peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan
Menanamkan nilai-nilai religius dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga kebersihan dan kelestarian alam.
- g. Mewujudkan madrasah yang berkelanjutan (sustainable school)
Agar program lingkungan tidak hanya sementara, tetapi menjadi sistem yang terus berjalan dan berkembang.

C. Sasaran

1. Sasaran Internal

- Seluruh guru, pengawai, murid, orangtua dan masyarakat sekitar madrasah memiliki pemahaman yang memadai tentang program adiwiyata

- Terbangunnya kerjasama yang transparan, akuntabel, dan berintegritas dalam menjaga lingkungan;
- Meningkatnya kinerja dan kerjasama dalam hal menjaga lingkungan agar tetap asri

2. Sasaran Eksternal

- Meningkatnya kerjasama madrasah dan masyarakat sekitar madrasah dalam pemahaman yang memadai tentang program adiwiyata
- Terwujudnya madrasah yang asri, berkontribusi pada lingkungan masyarakat sekitar;

PELAKSANAAN RENCANA AKSI INOVASI ADIWIYATA

A. Rencana Aksi (Program Kerja) Telah Disusun Sesuai Ketentuan

Program inovasi Adiwiyata di MAN 2 Sleman dirancang untuk membangun budaya peduli lingkungan yang nyata dan berkelanjutan di sekolah. Walaupun tiap tahun bisa ada penyesuaian, rencana aksi inovasinya umumnya mencakup beberapa pilar berikut:

1. Pengelolaan Sampah Berbasis Inovasi

- Program **bank sampah digital** (pencatatan via aplikasi sederhana)
- Pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3
- Pembuatan **eco-brick** dan produk daur ulang bernilai jual
- Gerakan “zero waste school”

2. Konservasi Lingkungan Sekolah

- Penanaman pohon dan tanaman produktif (TOGA, hidroponik)
- Pembuatan **taman tematik edukatif**
- Program “satu siswa satu tanaman”
- Pelestarian keanekaragaman hayati di area madrasah

3. Efisiensi Energi dan Air

- Kampanye hemat listrik dan air
- Penggunaan lampu hemat energi atau panel surya sederhana
- Inovasi **penampungan air hujan (rainwater harvesting)**
- Monitoring penggunaan energi oleh siswa

4. Integrasi Kurikulum Berbasis Lingkungan

- Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) bertema lingkungan
- Penelitian siswa tentang isu lokal (sampah, air, polusi)
- Karya ilmiah remaja (KIR) bertema ekologi

5. Inovasi Digital dan Kampanye Lingkungan

- Pembuatan konten edukasi (video, poster digital, podcast)
- Media sosial sebagai sarana kampanye Adiwiyata
- Aplikasi sederhana untuk monitoring kegiatan lingkungan

6. Kewirausahaan Hijau (Green Entrepreneurship)

- Produk olahan dari limbah (kompos, kerajinan)
- Budidaya tanaman organik untuk dijual
- Market day bertema ramah lingkungan

7. Kemitraan dan Aksi Sosial

- Kolaborasi dengan DLH, komunitas lingkungan, dan orang tua

- Program bakti lingkungan di masyarakat sekitar
- Edukasi lingkungan ke sekolah lain (sekolah binaan)

8. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

- Tim Adiwiyata siswa (kader lingkungan)
- Audit lingkungan rutin (sampah, energi, air)
- Laporan dan publikasi hasil program

B. Rencana Aksi Telah Disampaikan kepada Pimpinan Satuan Kerja

Rencana Aksi Inovasi Adiwiyata telah disampaikan kepada pimpinan satuan kerja melalui mekanisme internal, baik dalam forum koordinasi, rapat pimpinan, maupun laporan Agen Perubahan. Penyampaian dilakukan untuk memperoleh dukungan kebijakan, fasilitasi sarana prasarana, serta penguatan komitmen bersama.

C. Rencana Aksi Telah Disetujui oleh Pimpinan Satuan Kerja

Pimpinan satuan kerja memberikan persetujuan terhadap pelaksanaan rencana aksi Inovasi program Adiwiyata serta mendukung implementasinya melalui:

- Penetapan Tim Unit Adiwiyata
- Dukungan terhadap kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan;
- Sosialisasi Integrasi pesan-pesan penguatan dalam bentuk slogan-slogan dan kegiatan

D. Rencana Aksi Telah Dilaksanakan Sesuai Rencana (Milestone Inovasi)

Pelaksanaan rencana aksi Inovasi program Adiwiyata dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

1. Tahap Konsep dan Penyampaian Ide
Agen Perubahan mengidentifikasi permasalahan lingkungan dan menyampaikan gagasan pada forum rapat umum
2. Tahap Pembentukan Sistem dan Mekanisme
Dilakukan pembentukan Tim Adiwiyata mulai dari pimpinan sampai pada murid madrasah.
3. Tahap Sosialisasi dan Internalisasi
Nilai-nilai program Adiwiyata disosialisasikan melalui:
 - Upacara Senin bersinar;

- Penyampaian pesan oleh pimpinan dan dinas Pihak terkait dengan lingkungan;
 - Lomba Poster, Mading, Mural dan lain-lain.
4. Tahap Implementasi Berjalan
- Inovasi Adiwiyata berjalan dalam praktik nyata, ditandai dengan:
- Diterimanya laporan kegiatan
 - Terwujudnya program sesuai yang direncanakan
5. Tahap Evaluasi Awal
- Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap lingkungan dan perubahan perilaku warga madrasah

E. Analisis Pelaksanaan Rencana Aksi (Capaian dan/atau Ketidakcapaian)

Capaian:

- Terbentuknya Tim Adiwiyata;
- Meningkatnya pemahaman tentang program Adiwiyata;
- Mulainya praktik secara nyata;
- Penerapan reward untuk perilaku berintegritas.

Ketidakcapaian/Keterbatasan:

- Belum seluruh warga madrasah melaksanakan sesuai harapan;
- Sosialisasi masih perlu dilakukan secara lebih berkelanjutan dan masif.

Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi untuk penguatan inovasi ke depan agar inovasi program Adiwiyata terwujud secara menyeluruh dari lingkungan sampai pada karakter warga madrasah, bukan hanya sekadar program kegiatan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

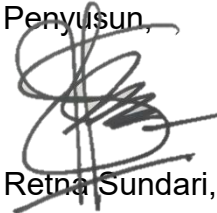
Inovasi **Program Adiwiyata** merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas Lingkungan dan sumber daya manusia sebagai warga madrasah dan masyarakat sekitar. Melalui Inovasi **Program Adiwiyata** memberikan sumbanga/ dampak positif terhadap kualitas lingkungan sekitar maupun global baik segi fisik maupun karakter.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inovasi **Program Adiwiyata** disarankan agar dilakukan penguatan sosialisasi secara berkala kepada seluruh stake holder, peningkatan kapasitas dan peran Tim Adiwiyata, serta optimalisasi pemanfaatan sarana prasarama yang telah tersedia. Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur serta pengembangan media yang adaptif agar nilai- nilai lebih mudah ditanamkan.

Sleman, Desember 2025

Penyusun,



Retna Sundari, M.Pd